

## Pemahaman tentang Semboyan dan Rambu untuk Meningkatkan Keselamatan di Perlintasan Sebidang

Natriya Faisal Rachman <sup>1)</sup>, Wahyu Tamtomo Adi <sup>2)</sup>, Adya Aghastya <sup>3)</sup>, Fadli Rozaq <sup>4)</sup>

<sup>1),2),3 ),4)</sup>Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Jalan Tirta Raya I, Nambangan Lor, Mangu Harjo, Jiwon, – Madiun (63129) – Indonesia

Email : natriya@pengajar.ppi.ac.id, tamtomo@ppi.ac.id, adya@ppi.ac.id, fadli@pengajar.ppi.ac.id

---

### ABSTRAK

*Pemahaman semboyan dan rambu dalam melintasi perlintasan sebidang harus dipahami oleh pengguna jalan raya untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang. Banyak kasus kecelakaan di perlintasan sebidang disebabkan adalah tidak mengetahui rambu dan semboyan perkeretaapian maka perlu dilakukan sosialisasi semboyan dan rambu untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan beberapa langkah, langkah pertama persiapan, langkah kedua praktek, langkah ketiga aplikasi dan tahap terakhir penrapan dalam kehidupan sehari-hari tentang semboyan dan rambu perkeretaapian. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, masyarakat lebih paham dan mentaati rambu-rambu yang berada di perlintasan sebidang sehingga terjadilah keselamatan di perkeretaapian.*

**Katakunci:** *Semboyan, Rambu, Keselamatan, Perlintasan Sebidang*

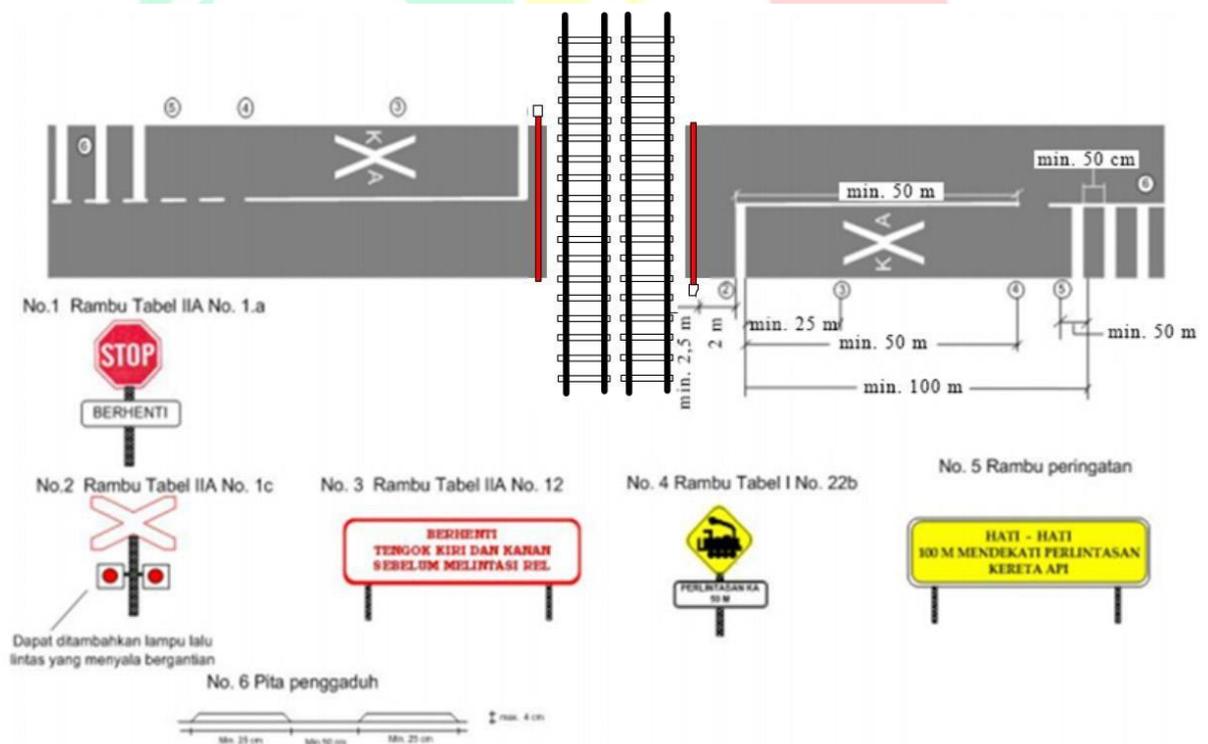
### 1. Pendahuluan

Kereta api adalah transportasi umum yang digunakan oleh masyarakat sekarang, seiring banyaknya jadwal kereta api meningkatkan rutinitas di perlintasan sebidang. Palang pintu perlintasan sebidang dijaga oleh empat orang penjaga disebut PJJ atau petugas penjaga lintasan. Setiap jalur perlintasan sebidang minimal ada 4 orang PJJ. PJJ bertugas untuk mengamankan perjalanan kereta api sehingga pengguna Jalan sangat diharapkan berhati-hati saat melintasi perlintasan sebidang. Disaat melintasi pintu perlintasan keamanan pengguna jalan tidak dapat mengandalkan kepada adanya palang pintu ataupun PJJ. Pengguna jalan harus meningkatkan kewaspadaan, pemahaman rambu, kehati-hatian dan merubah pola pikir dalam menyikapi palang pintu kereta api dalamantisipasi kecelakaan yang terjadi di perlintasan kereta api karena keselamatan tergantung di semua factor. Keselamatan adalah suatu keadaan yang dimana semua aman dan terkendali dari ancaman terhadap factor-faktor lain.

Pendapat dari Borman dan Motowidlo; Campbell dkk (dalam Neal dan Griffin, 2000), perilaku keselamatan mempunyai 2 ciri yaitu: (1) Pelaksanaan Keselamatan, adalah perilaku orang/pelaku yang dalam menerapkan perilaku keselamatan. Perilaku keselamatan seperti mematuhi Standart operation Prosedure (SOP), dan tata krama keselamatan. Contoh pelaksanaan keselamatan adalah orang/pelaku mengikuti SOP atau prosedur keselamatan kerja yang telah ditetapkan. (2) Partisipasi Keselamatan adalah perilaku orang/pelaku dalam menerapkan/mengaplikasikan keselamatan pada lingkungan kerja. [2]

Mengacu pada Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang antara Jalan dengan Jalur Kereta Api yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.770/KA.401/DRJD/2005 menerangkan bahwa prasarana yang wajib dimiliki perlintasan sebidang yaitu :

- a. Rambu lalu lintas yang berupa peringatan dan larangan sebagai berikut :
- 1) Rambu peringatan dipasang pada perlintasan sebidang antara jalan dengan kereta api, terdiri dari: (a) Rambu yang menyatakan adanya perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api dimana jalur kereta api dilengkapi dengan pintu perlintasan dengan rambu No.22a. (b) Rambu tambahan yang menyatakan jarak per 150 meter dengan rel kereta api terluar dengan rambu No. 24. (c) Rambu berupa kata-kata yang menyatakan agar berhati-hati mendekati perlintasan kereta api. Dipasang minimal 100 m dari marka melintang.
  - 2) Rambu larangan dipasang pada perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api, terdiri dari : (a) Rambu larangan berjalan terus No. 1a, wajib berhenti sesaat dan meneruskan perjalanan setelah mendapat kepastian aman dari lalu lintas arah lainnya. (b) Rambu larangan berjalan terus yaitu rambu No. 1c, yang mewajibkan kendaraan berhenti sesaat untuk mendapat kepastian aman sebelum melintasi rel. (c) Rambu larangan berbalik arah kendaraan bermotor maupun tidak bermotor pada perlintasan kereta api, dengan rambu No.5c. (d) Rambu larangan berupa kata-kata yaitu rambu No. 12 yang menyatakan agar pengemudi berhenti sebentar untuk memastikan tidak ada kereta api yang melintas seperti gambar No. 1.
- b. Perlintasan sebidang harus dilengkapi pita pengaduh.
- c. Perlintasan sebidang harus dilengkapi dengan beberapa isyarat lampu yaitu : isyarat lampu yang berwarna merah yang menyala berkedip atau dua lampu berwarna merah yang menyala bergantian, serta isyarat suara atau tanda panah pada lampu yang menunjukkan arah datangnya kereta api. [3]



Gambar No. 1 Rambu Perlintasan Sebidang

Dari uraian diatas maka untuk memahami masalah tentang semboyan dan rambu dalam meningkatkan keselamatan perkeretaapian maka perlu adanya sosialisasi keselamatan perkeretaapian bagi masyarakat yang melintasi perlintasana sebidang. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Perkeretaapian Indonesia melaksanakan Pengabdiaan kepada masyarakat berupa Sosialisasi Pemahaman tentang Semboyan dan Rambu untuk Peningkatan Keselamatan Perkeretaapian kepada pengguna jalan raya khususnya siswa siswi MTsN 1 Magetan usia remaja yang banyak menggunakan transportasi [3][5] .

## **2. Metode**

Kegiatan ini dilaksanakan di MTsN 1 Magetan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan Jawa Timur pada Awal Tahun 2020 sebelum terjadi pademi Covid 19. MTsN 1 Magetan memiliki ± 400 Siswa meliputi dari kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pihak sekolah dan Dosen Politeknik Perkeretaapain Indonesia (PPI) Madiun sebagai Narasumber. Sebelum melakukan sosialisasi semboyan dan rambu perlintasan sebidang dilakukan kajian/ evaluasi terhadap situasi terkini dan kondisi masyarakat khususnya siswa MTsN 1 Magetan dalam pemahaman semboyan dan rambu. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan sosialisasi berdasarkan hasil kajian dan persiapan materi sosialisasi yang akan disampaikan dalam sosialisasi keselamatan dalam pemahaman aspek hokum di perlintasan sebidang sehingga diharapkan kegiatan dapat berlangsung dengan baik [1].

Sosialisasi adalah sebuah proses dimana manusia belajar bahwa dari melalui cara, nilai atau menyesuaikan tindakan dengan masyarakat dan budaya untuk mencapai target tertentu. George Herbert Mead (George Herbert Mead, 1972) menyampaikan beberapa langkah-langkah meningkatkan pengetahuan dan pengembangan diri melalui beberapa langkah yaitu ;

### **1. Persiapan**

Langkah ini digunakan sebelum melakukan sosialisasi dilakukan kajian atau evaluasi terhadap individu yang akan menerima materi. Pada langkah ini pemateri sudah mengetahui materi yang akan disampaikan melalui sosialisasi.

### **2. Praktek**

Langkah ini dilakukan untuk membiasakan individu melakukan hal-hal tertentu yang disampaikan oleh pemateri. Output dari langkah ini diketahui dengan semakin baiknya individu menirukan materi yang disampaikan oleh narasumber. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang pemahaman dan pengertian semboyan dan rambu di perlintasan sebidang.

### **3. Aplikasi / Menerapkan**

Langkah ini dilakukan untuk menduplikasi perintah dari pemateri. Aplikasi atau penerapan yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan terbukti jika disampaikan rambu diperlintasan sebidang individu tersebut langsung bisa memahami. Kemampuan dalam aplikasi atau menerapkan pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan peningkatan pemahaman dan pengertian semboyan dan rambu di perlintasan sebidang.

#### **4. Penerapan dalam kehidupan**

Langkah ini dilakukan, disaat individu sudah dianggap paham dan mengerti semboyan dan rambu di perlintasan sebidang. Dengan kata lain, sudah ada kesadaran diri tentang keselamatan di jalur kereta api dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat secara luas.

### **3. Pembahasan dan Hasil**

Dari metode dan tahap-tahap yang dijalankan di pengabdian ini, hasilnya sebagai berikut :

#### **1. Persiapan**

Langkah persiapan dilakukan dengan melalui diskusi dengan antara Guru MTsN 1 Magetan dan Penjaga Pintu perlintasan sebidang yang terdekat dapat di ketahui: (a) belum mengetahui bahwa pengguna jalan yang melalui pintu perlintasan harus mendahulukan kereta api, baik perlintasan yang dijaga maupun yang tidak terjaga. (b) Belum mengetahui dan memahami rambu-rambu diperlintasan sebidang seperti Rambu No. 1a, 1c, 12,22a/22b, rambu peringatan dan pita penggaduh (c) Belum memahami tentang peruntukkan pintu perlintasan kereta api (d) kesadaran masyarakat tentang keselamatan di jalur kereta api. Selanjutnya kita melakukan sosialisasi dalam rangka keselamatan perkeretaapian (Gambar 1-2).

#### **2. Praktek**

Langkah ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang siswa mengikuti dan memahami yang sudah disampaikan oleh narasumber tentang pemahaman keselamatan perkeretaapian dan rambu-rambu yang telah disampaikan oleh narasumber dengan disampaikan secara langsung berupa teori dan praktek.

#### **3. Aplikasi/Menerapkan**

Langkah ini dilakukan untuk menduplikasi perintah dari pemateri. Aplikasi atau penerapan yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan terbukti jika disampaikan rambu diperlintasan sebidang individu tersebut langsung bisa memahami. Kemampuan dalam aplikasi atau menerapkan pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan peningkatan pemahaman dan pengertian semboyan dan rambu di perlintasan sebidang. Pada tahap ini siswa sudah bisa langsung memarktekan yang sudah diterima dengan ditandai untuk praktek langsung di depan narasumber.

#### **4. Penerapan dalam kehidupan**

Pada langkah ini seseorang telah dianggap memahami (a) bahwa pengguna jalan yang melalui pintu perlintasan harus mendahulukan kereta api, baik perlintasan yang dijaga maupun yang tidak terjaga. (b) Mengetahui dan memahami rambu diperlintasan sebidang No. 1a, 1c, 12,22a/22b, rambu peringatan dan pita penggaduh (c) Memahami tentang peruntukkan pintu perlintasan kereta api (d) kesadaran diri tentang keselamatan di jalur kereta api. Siswa dapat menempatkan dirinya dan menjadi contoh bagi masyarakat dalam melintasi perlintasan sebidang.



Gambar No. 2



Gambar No.3

Gambar No. 2 dan 3 – sosialisasi keselamatan perkeretaapian khususnya semboyan dan rambu di pintu perlintasan sebidang

Setelah mendapatkan sosialisasi siswa MTsN 1 Magetan berkomitmen untuk mentaati peraturan di pintu perlintasan sebidang sesuai dengan gambar No. 2 dan 3, yaitu (a) Memahami keselamatan disaat melintasi perlintasan sebidang dengan cara memahami rambu-rambu yang sudah terpasang dan mendahulukan kereta api di pintu perlintasan yang terjaga ataupun yang tidak terjaga, (b) menyampaikan informasi tentang perkeretaapian khususnya rambu di perlintasan sebidang No. 1a, 1c, 12,22a/22b, rambu peringatan dan pita penghaduh diperlintasan sebidang[3] (c) memahami peruntukan pintu perlintasan, berdasarkan PP No 72 Tahun 2009 Pasal 110 menyatakan bahwa fungsi pintu perlintasan adalah mengamankan perjalanan Kereta Api [5]. (d) Memahami serta menyampaikan kepada lingkungan bahwa pintu perlintasan sebidang hanya untuk melindungi kereta api, tida untuk pengguna jalan. Serta tidak melakukan membuka atau membuat perlintasan liar di sekitar pemukiman yang terlintasi jalur kereta api, serta berhati-hati dalam melintasi perlintasan kereta api untuk tidak menerobos dan ceroboh/tidak waspada ketika melintasi perlintasan sebidang terjaga atau tidak terjaga. [6]



Gambar No. 4



Gambar No. 5

Gambar No. 4 dan 5 – Pemberian sosialisasi aspek semboyan dan rambu di pintu perlintasan sebidang

Respon Siswa MTsN 1 Magetan terhadap sosialisasi sesuai gambar No. 4 dan 5, ini berupa (a) perubahan sikap, yaitu menerima pemahaman baru tentang aspek hukum tentang keselamatan perkeretaapian dan (b) perubahan perilaku, yaitu (1)berhati-hati ketika berkendara di perlintasan sebidang (2) mematuhi tanda-tanda peringatan dan merhatikan di kedua arah, dengar, sadar dan merhatikan sekeliling serta memastikan ada ruang di sisi lain dari persimpangan untuk kendaraan (3) jika mendekati penyeberangan dimana lampu dan lonceng berbunyi, atau pintu perlintasan diturunkan atau sudah mulai turun, menghentikan kendaraan serta menunggu kereta lewat kemudian menunggu pintu perlintasan atau perlintasan dalam kondisi aman untuk dilewati kendaraan.

#### **4. Simpulan**

Partisipasi dari Siswa MTsN 1 Magetan dalam sosialisasi keselamatan perkeretaapian khususnya semboyan dan rambu di pintu perlintasan sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan ini. Diharapkan siswa lebih waspada dalam melintasi pada jalur perkeretaapian dan dapat meningkatkan keselamatan di pintu perlintasan sebidang dan dapat menjadi pelopor keselamatan perkeretaapian di lingkungan sekitarnya serta untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa akan keselamatan di perlintasan kereta api sehingga harapan untuk kedepan dapat membantu menekan angka kecelakaan di perlintasan kereta api.

#### **Daftar Pustaka**

- [1]. Alfitri. 2011. *Community development-Tepri dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2]. Griffin, M. A., & Neal, A. (2000). *Perceptions of Safety at Work: a Framework for Linking Safety Climate to Safety Performance, Knowledge, and Motivation*. *Journal of Occupational Health Psychology*, 5(3), 347-358
- [3]. SK Dirjen SK.770/KA.401/DRJD/2005 tentang Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang Antara Jalan Dengan Jalur Kereta Api
- [4]. Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, "*Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*", Republik Indonesia
- [5]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009, "*Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2009 Tentang Lalulintas Dan Angkutan Kereta Api*", Republik Indonesia
- [6]. J. Mursel dan S. Nasution, 2006, "*Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*", Bandung: Remaja Rosdakarya.